



Upaya Meningkatkan Kreativitas Figural Melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita II Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018

Wahju^(*)

Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita II Kedu

Received : 25 Nov 2020
Revised : 03 Des 2020
Accepted : 25 Des 2020

Abstract

Figural creativity is the ability to come up with new ideas or ideas through the images created. This figural creativity is based on drawing activities to generate new ideas or ideas, but does not require drawing skills or abilities. This research was conducted because of the low figural creativity of Group B children TK Dharma Wanita II Kedu. The objectives of this study were: 1) to describe the figural creativity of Group B TK Dharma Wanita II Kedu, Kedu District, Temanggung District, Semester II, Academic Year 2017/2018 after being given the action of drawing activities, 2) to determine the magnitude of the increase in figural creativity through drawing activities in children Group B TK Dharma Wanita II Kedu, Kedu District, Temanggung Regency, Semester II, 2017/2018 Academic Year. The subjects of this study were 16 students of Group B TK Dharma Wanita II Kedu totaling 16 children. The research was conducted from April to May 2018. The data collection methods used were observation, documentation and interviews. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that drawing activities carried out through drawing with colored pencils, crayons and watercolor media can increase the figural creativity of Group B children TK Dharma Wanita II Kedu Temanggung Semester II 2017/2018 Academic Year. This creativity is indicated by the achievement of good assessment criteria before the action of 18.75%, increasing to 43.75% in Cycle I, and increasing to 81.25% in Cycle II. This research is in accordance with the expected indicators of success which is characterized by the child being able to produce different images and being able to develop ideas through an explanation of the results of the pictures.

Keywords: figural creativity; drawing; kindergarten

(*)Corresponding Author: wahjutawang@gmail.com

How to Cite: Wahju, W. (2020). Upaya Meningkatkan Kreativitas Figural Melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita II Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 14 (2): 186-196.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan, karena itu usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang berharga dibanding usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, sosial, dan moral (Rianto, 2004: 69). Dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Santi, 2009: 7). Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Pendidikan anak pada tahun pertama sangat penting dan akan menentukan kualitasnya di masa depan. Anak adalah individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik sendiri sesuai dengan tahapan usianya, oleh karena itu upaya pengembangan anak usia dini hendaknya dilakukan melalui belajar dan bermain (*learning through games*).



Salah satu potensi dasar pada diri anak yang perlu dikembangkan sejak dini adalah potensi kreativitas. Karakteristik anak usia dini menjadi mutlak dipahami untuk memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal. Usia prasekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak-anak, upaya mengembangkan berbagai potensi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui keterampilan pengembangan kreativitas. Pada dasarnya setiap peserta didik mempunyai potensi kreatif sejak lahir. Oleh karena itu upaya perangsangan kreativitas pada anak usia dini sangat penting sekali. Anak pada usia dini memiliki kemampuan belajar yang luar biasa, khususnya pada masa awal kanak-kanak. Keinginan anak untuk belajar menjadikan anak aktif dan eksploratif. Anak belajar dengan seluruh pancaindranya untuk memahami sesuatu dan dalam waktu singkat anak akan beralih ke hal lain untuk dipelajari.

Dalam konteks pengembangan kreativitas, periode usia dini merupakan masa yang sangat kritis sehingga campur tangan pendidik mutlak diperlukan. Anak kreatif memuaskan rasa keingintahuannya melalui berbagai cara seperti bereksplorasi, bereksperimen, dan banyak mengajukan pertanyaan kepada orang lain. Pengalaman yang dialami anak usia dini berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya. Pengalaman tersebut akan bertahan lama bahkan tidak akan terhapus hanya tertutupi, suatu saat jika ada stimulasi yang memancing pengalaman hidup yang pernah dialami, efek tersebut akan muncul kembali dalam bentuk yang berbeda. Kreativitas anak yang tinggi mendorong untuk belajar dan berkarya lebih banyak sehingga suatu hari dapat menciptakan hal-hal baru yang di luar dugaan. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas anak antara lain melalui kegiatan seni rupa khususnya dalam bentuk kegiatan menggambar. Gambar anak menjadi sesuatu yang penting untuk pertumbuhannya dan merupakan refleksi anak dalam pendidikan kreatif. Melalui gambar anak, dapat dikaji berbagai hal yang berkaitan dengan pengalaman, fantasi, imajinasi, tingkat kecerdasan, kebebasan berekspresi, kreativitas, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya.

Kreativitas figural adalah kemampuan memunculkan ide-ide atau gagasan baru melalui gambar yang dibuat. Kreativitas figural ini berbasiskan pada aktivitas menggambar untuk menimbulkan ide atau gagasan baru, tetapi tidak membutuhkan keahlian atau kemampuan menggambar (Munandar, 1999 : 66). Pengembangan kreativitas hendaknya dimulai dari usia dini atau masa kanak-kanak. Suratno (2005: 19) menjelaskan anak kreatif dan cerdas tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan perlu pengarahan, salah satunya dengan memberikan kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas. Hal ini dapat diketahui dengan masih banyak orang-orang yang belum mampu menghasilkan karya sendiri dan masih meniru karya milik orang lain. Keadaan tersebut disebabkan karena kurangnya pengembangan kreativitas sejak usia dini. Lingkungan keluarga sebagai pendidikan pertama dan pendidikan prasekolah. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan, di mana lingkungan dapat menunjang atau menghambat kreatif. Implikasinya adalah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan.

Guru memegang peranan penting dalam pendidikan, tentunya juga dituntut kreativitasnya agar dapat mengembangkan potensi kreatif anak. Dalam kaitan pendidikan seni, Nursito (2000: 9) mengamati permasalahan rendahnya kreativitas anak lebih banyak disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas. Keadaan ini lebih diperburuk dengan kurangnya wawasan dan pemahaman guru terhadap hakikat pendidikan seni dan kurangnya pemahaman guru terhadap anak sebagai subyek didik yang memiliki karakteristik berbeda-beda.

Peningkatan kreativitas anak melalui wadah pendidikan senantiasa menempatkan pendidikan seni rupa sebagai medianya, termasuk di dalamnya pembelajaran menggambar. Peningkatan kreativitas anak sangatlah tepat jika kegiatan menggambar dijadikan sarana pengembangannya. Gambar sebagai hasil dan aktivitas berkarya seni dianggap sebagai media yang paling besar peluangnya bagi pengembangan potensi anak, terutama yang berkaitan dengan peningkatan kreativitas.



Namun demikian, metode untuk meningkatkan kreativitas figural anak seringkali menjadi kendala bagi guru. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang berbagai cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kreativitas anak. Oleh karena itu dipandang perlu adanya pemikiran-pemikiran atau model yang dapat diterapkan untuk membantu guru dalam meningkatkan kreativitas figural anak.

Berdasarkan hasil observasi pada anak Kelompok B TK Dharma Wanita II Kedu juga masih memiliki daya kreativitas figural yang rendah. Dari 16 anak didik, hanya 3 anak atau 12,5% yang dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan sisanya yaitu 113 anak atau 87,5% masih dibantu guru. Hal ini dapat dilihat dari coretan yang dihasilkan anak masih terkesan umum dan menampilkan gambar yang sama setiap pengerjaan tugas menggambar, tidak serius dalam menggambar, dan anak belum mampu mengungkapkan idenya sendiri.

Permasalahan tersebut terjadi karena media pembelajaran yang kurang menarik, pembelajaran yang hanya menitikberatkan pada membaca dan berhitung, penggunaan metode yang kurang inovatif sehingga anak kurang dapat memunculkan ide kreatifnya. Diharapkan dengan kegiatan menggambar dapat meningkatkan kreativitas figural anak Kelompok B TK Dharma Wanita II Kedu yang ditandai anak mampu menghasilkan gambar yang berbeda, anak mampu menghasilkan jumlah gambar yang berbeda, dan anak mampu mengembangkan ide melalui penjelasan mengenai hasil gambarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Meningkatkan kreativitas figural melalui kegiatan menggambar pada anak Kelompok B TK Dharma Wanita II Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018". Identifikasi penyebab masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya kreativitas anak dalam pembelajaran, media pembelajaran yang kurang menarik, pembelajaran hanya menitikberatkan pada membaca dan berhitung, serta penggunaan metode yang kurang inovatif sehingga anak kurang dapat memunculkan ide kreatifnya. Tujuan penelitian adalah: (1) untuk mendeskripsikan kreativitas figural anak Kelompok B TK Dharma Wanita II Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 setelah diberi tindakan kegiatan menggambar; serta (2) untuk mengetahui besarnya peningkatan kreativitas figural melalui kegiatan menggambar pada anak Kelompok B TK Dharma Wanita II Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018.

METODE

Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Kelompok B TK Dharma Wanita II Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada Semester II tahun pelajaran 2017/2018, pada bulan April sampai dengan Mei 2018. Subyek penelitian adalah peserta didik Kelompok B Dharma Wanita II Kedu Temanggung tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 16 anak, terdiri dari 7 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Sumber data dibedakan atas data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah objek yang diobservasi langsung yang dilakukan di Kelompok B TK Dharma Wanita II Kedu dan para informan atau pemberi informasi yang diwawancarai yaitu anak Kelompok B dan guru TK Dharma Wanita II Kedu. Sumber data sekunder berupa dokumentasi dan arsip-arsip resmi yang dapat mendukung hasil penelitian yang diperoleh dari hasil raport, daftar penilaian, dan daftar hadir anak.

Teknik dan alat pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti (Wina Sanjaya, 2011 : 86). Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi untuk mengukur tingkat perkembangan kreativitas figural melalui kegiatan menggambar pada anak Kelompok B TK Dharma Wanita II Kedu. Wawancara adalah metode pengumpulan



data dengan jalan bertanya untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada responden. Sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat daftar pertanyaan untuk memperoleh data tentang keadaan TK Dharma Wanita II Kedu Temanggung, baik kondisi TK maupun anak didiknya, peneliti mengadakan wawancara dengan guru dan kepala sekolah menggunakan lembar wawancara. Dari hasil wawancara ini dapat diketahui respon anak terhadap pembelajaran dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam meningkatkan kreativitas figural melalui kegiatan menggambar. Menurut Lexy J. Moleong (2005 : 163) metode pengumpulan data dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen, yaitu bahan tertulis baik yang bersifat eksternal maupun internal yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang dapat mendukung keakuratan data hasil observasi seperti karakteristik subyek penelitian dan data identitas anak. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah RPPH, daftar nilai anak dan foto kegiatan anak.

Dalam analisis data ini dilakukan perbandingan antara Siklus I dan Siklus II, maka analisis data ini menggunakan deskriptif komparatif, yaitu mendeskripsikan kondisi lapangan yang dapat dilihat pada gambaran obyek penelitian yang telah diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas figural anak. Kemudian data tersebut dikomparasikan dengan tinjauan pustaka sebagai tolok ukur penelitian sehingga dapat diambil kesimpulan. Analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data adalah kegiatan menyeleksi data dengan fokus masalah, mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisasi bermakna, dan membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data. Kreativitas figural anak diukur dengan menggunakan analisis kualitatif yang merupakan bentuk angka dengan rumus sebagai berikut:

$$P = (F/N) \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase yang diharapkan

F : hasil yang dicapai anak

N : jumlah anak keseluruhan

Untuk menentukan keberhasilan dan keefektifan penelitian, maka dirumuskan indikator yang digunakan sebagai acuan keberhasilan. Adapun acuan keberhasilan penelitian ini adalah adanya peningkatan kreativitas figural melalui kegiatan menggambar pada anak Kelompok B TK Dharma Wanita II Kedu Temanggung Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. Dalam penelitian ini keberhasilan ditetapkan minimal 80% anak mampu meningkatkan kreativitas figural, yang pada kondisi awal kreativitas anak baru mencapai 20%.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Kreativitas Figural

Indikator	Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan menghasilkan gambar yang berbeda.				
Kemampuan anak mengembangkan ide melalui penjelasan mengenai hasil gambarnya.				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Siklus I

Perencanaan

Pelaksanaan perencanaan penelitian ini yaitu mengkoordinasikan terlebih dahulu tentang kegiatan pembelajaran meningkatkan kreativitas figural melalui kegiatan menggambar. Adapun perencanaan tindakan yang dilakukan adalah:



1. Merumuskan tujuan perbaikan pengembangan kreativitas figural anak melalui kegiatan menggambar.
2. Mengadakan diskusi dengan teman sejawat tentang permasalahan yang terjadi.
3. Merencanakan pengelolaan kelas.
4. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan perbaikan.
5. Membuat rencana kegiatan harian sebagai acuan dalam proses pembelajaran.
6. Membuat lembar observasi yang akan digunakan yang berupa hasil kreativitas figural anak melalui kegiatan menggambar pada setiap kegiatan.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti mempraktikkan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang dibuat. Pelaksanaan dalam penelitian merupakan implementasi dari perencanaan yang dibuat. Pelaksanaan dalam penelitian yang akan dilakukan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu 21 April 2018 dan pertemuan kedua hari Sabtu 28 April 2018.

Observasi

Observasi adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilaksanakan selama kegiatan berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah direncanakan. Peneliti mengamati dan merekam proses pembelajaran dalam kegiatan menggambar untuk meningkatkan kreativitas figural anak Kelompok B TK Dharma Wanita II Kedu Temanggung tahun pelajaran 2017/2018. Dalam kegiatan pengamatan ini peneliti membuat pedoman observasi terhadap sikap anak yang dilakukan untuk mengetahui apakah melalui kegiatan menggambar dapat meningkatkan kreativitas figural anak.

Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan evaluatif, refleksi untuk pertimbangan pedoman mengajar yang sudah dilakukan. Refleksi adalah langkah untuk mengingat kembali kegiatan yang sudah dilalui oleh guru (Suharsimi Arikunto, 2006 : 19). Dasar dari kegiatan refleksi ini berupa analisis kegiatan dan penjelasan dari pelaksanaan penelitian. Setelah dilakukan observasi sebelum dan sesudah diadakannya upaya meningkatkan kreativitas figural anak melalui kegiatan menggambar, selanjutnya dilakukan perbandingan hasil observasi sebelum diterapkan upaya tersebut dengan hasil observasi setelah diterapkan upaya meningkatkan kreativitas figural anak melalui kegiatan menggambar. Lembar observasi yang telah diisi kemudian diolah dengan cara menganalisis dan mengevaluasi yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi saat penelitian berlangsung sehingga hasilnya belum optimal. Jika terjadi kesulitan atau kekurangan selama pelaksanaan tindakan maka akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Siklus II

Setelah mengkaji, menganalisis, dan mengevaluasi kegiatan pada Siklus I, peneliti dan guru bekerjasama untuk menindaklanjuti hasil penelitian dari Siklus I. Apabila hasil penelitian pada Siklus I belum optimal, maka penelitian dilanjutkan pada Siklus II. Pada dasarnya pelaksanaan kegiatan pada Siklus II sama dengan pelaksanaan Siklus I yaitu tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan Siklus II pertemuan pertama pada hari Sabtu 5 Mei 2018 dan pertemuan kedua hari Sabtu 12 Mei 2018. Pada Siklus II maka akan diketahui ada tidaknya peningkatan kreativitas figural melalui kegiatan menggambar pada anak Kelompok B TK Dharma Wanita II Kedu Temanggung Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dilakukan agar hasil yang diharapkan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu terjadi peningkatan kreativitas figural anak melalui kegiatan menggambar pada anak Kelompok B TK Dharma Wanita II Kedu Temanggung Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018.



HASIL DAN PEMBAHASAN

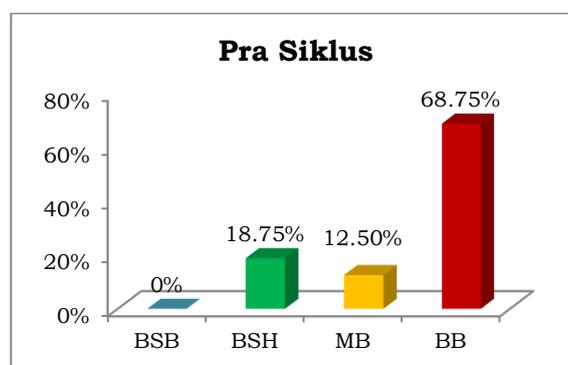
Hasil

Kondisi Awal

Sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan kelas, kegiatan awal yang dilakukan adalah melakukan observasi untuk mengetahui kondisi awal anak sebelum tindakan. Peneliti bersama teman sejawat melakukan observasi terhadap subjek penelitian yaitu anak Kelompok B TK Dharma Wanita II Kedu Temanggung. Tindakan ini sangat perlu dilakukan karena dengan mengetahui kondisi awal, peneliti dapat mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan penelitian yang telah dilaksanakan. Berikut merupakan hasil pengamatan awal terhadap peningkatan kreativitas figural anak Kelompok B TK Dharma Wanita II Kedu Temanggung.

Tabel 2. Data Kreativitas Figural Anak Kondisi Pra Siklus

Nilai	Jumlah Anak	Persentase
BSB	0	0%
BSH	3	18,75%
MB	2	12,5%
BB	11	68,75%



Gambar 1. Kreativitas Figural Anak pada Kondisi Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi tentang peningkatan kreativitas figural melalui kegiatan menggambar sebelum tindakan dilakukan seperti diuraikan pada tabel di atas, diketahui bahwa anak yang menunjukkan kreativitas figural dengan kriteria penilaian berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak atau 18,75% yang berarti anak mampu menghasilkan gambar yang berbeda dan anak mampu mengembangkan ide melalui penjelasan mengenai hasil gambarnya. Uraian di atas menunjukkan bahwa kreativitas figural anak belum termotivasi dengan baik. Keadaan ini menjadi alasan dalam upaya untuk meningkatkan kreativitas figural anak Kelompok B TK Dharma Wanita II Kedu Temanggung Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 melalui kegiatan menggambar.

Siklus I

Berdasarkan hasil tindakan pertemuan pertama pada Siklus I, maka diperoleh gambaran tentang hasil peningkatan kreativitas figural anak. Pelaksanaan pertemuan pertama dengan kegiatan menggambar menggunakan pensil warna menunjukkan kemajuan dibandingkan dengan kegiatan menggambar anak sebelum tindakan. Hasil peningkatan pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa anak yang memperoleh kriteria penilaian berkembang sangat baik 0%, kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak atau 31,25%, kriteria mulai berkembang 2 anak atau 12,5%, kriteria belum berkembang sebanyak 9 anak atau 56,25%.

Pada pertemuan kedua Siklus I kegiatan menggambar dengan krayon di atas kertas manila. Pada awal kegiatan, anak-anak bertanya untuk apa kertas manila sebesar itu, kemudian peneliti menjelaskan bahwa kertas manila itu digunakan untuk menggambar secara berkelompok dengan menggunakan krayon. Hasil peningkatan kreativitas figural anak melalui kegiatan menggambar dengan krayon pada pertemuan kedua dengan kriteria penilaian berkembang sangat baik 0%, kriteria

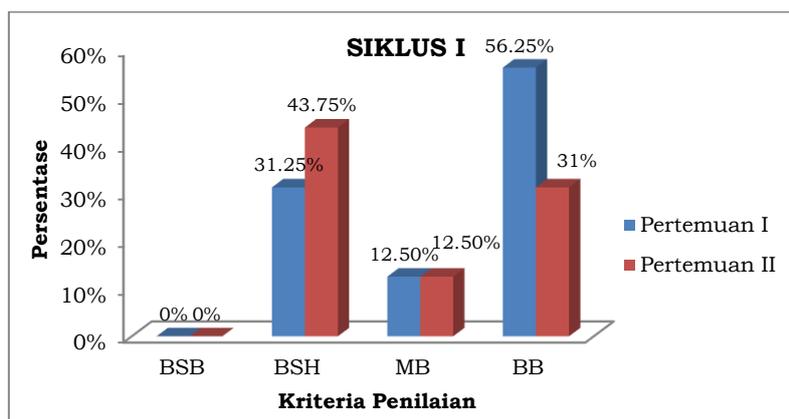


berkembang sesuai harapan 7 anak atau 43,75%, kriteria mulai berkembang 2 anak atau 12,5%, kriteria belum berkembang 5 anak atau 31,25%. Berdasarkan data di atas hasil peningkatan kreativitas figural anak setelah dilakukan tindakan perbaikan pada Siklus I diketahui bahwa ada peningkatan kreativitas figural anak melalui kegiatan menggambar meskipun belum mencapai target yang diharapkan.

Tabel 3. Peningkatan Kreativitas Figural Anak Siklus I

Siklus I	BSB	BSH	MB	BB
Pertemuan I	0%	31,25%	12,5%	56,25%
Pertemuan II	0%	43,75%	12,5%	31,25%

Berdasarkan perolehan persentase peningkatan kreativitas figural anak Kelompok B TK Dharma Wanita II Kedu Temanggung pada Siklus I dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peningkatan Kreativitas Figural Anak Siklus I

Dari hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan jumlah anak yang mendapatkan penilaian dengan kriteria baik walaupun hasilnya belum optimal, pada pra siklus tercatat hanya 18,75% anak yang mendapat nilai dengan kriteria berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 43,75% pada Siklus I. Peneliti dan kolaborator membahas hal-hal yang menjadi masalah atau kendala pada pelaksanaan Siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi peneliti dengan kolaborator diperoleh hal-hal yang menjadi hambatan atau kendala pada Siklus I, yaitu peneliti kurang memberi motivasi dan penjelasan kepada anak sebelum kegiatan menggambar. Hal ini menjadikan anak kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan dan bagi anak yang suka menggambar kurang mampu menunjukkan kreativitasnya. Dari penelitian yang dilakukan sudah mengalami peningkatan namun belum mampu memenuhi target yang telah ditentukan, karena hasil yang diperoleh belum mencapai 80% dari jumlah anak dengan kategori berkembang sesuai harapan. Pelaksanaan tindakan Siklus I masih ada kekurangan sehingga perlu dilakukan perbaikan yang diharapkan pada tindakan Siklus II kreativitas figural anak lebih meningkat. Untuk itu, direncanakan beberapa langkah perbaikan dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada Siklus II. Adapun langkah-langkah perbaikan pada Siklus II adalah: (1) peneliti di samping memberikan penjelasan tentang kegiatan menggambar yang dilakukan, hendaknya juga memberikan motivasi sebelum kegiatan dilaksanakan. Salah satu model pembelajaran anak usia dini adalah pembelajaran yang berpusat pada guru, di mana guru memberikan petunjuk berupa penjelasan dan penguatan kepada anak; serta (2) peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan menggambar sesuai keinginannya, agar anak merasa senang dan nyaman melakukan kegiatan menggambar.

Siklus II

Pada pertemuan pertama, pada saat peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk menggambar, anak-anak sudah kelihatan senang, anak-anak membantu peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Anak-anak kelihatan antusias mengikuti pembelajaran menggambar dengan media kertas



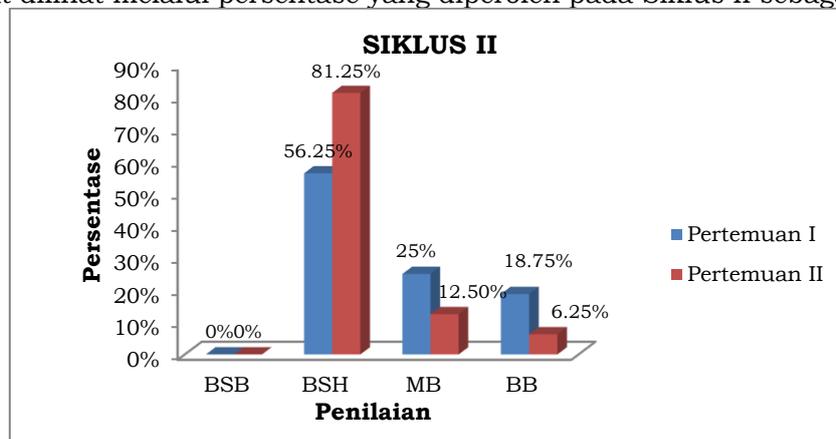
manila dan krayon. Hasil analisis pertemuan pertama dengan menggunakan instrumen lembar observasi menyebutkan bahwa anak yang memperoleh kriteria penilaian berkembang sangat baik 0%, kriteria berkembang sesuai harapan 9 anak atau 56,25%, kriteria mulai berkembang 4 anak atau 25%, kriteria belum berkembang 3 anak atau 18,75%.

Pada pertemuan kedua, peneliti menjelaskan cara menggambar dengan cat air. Peneliti memberi kesempatan kepada anak untuk menggambar bebas dengan mengarah pada tema yang sedang dibahas. Hasil pertemuan kedua dengan menggunakan instrumen lembar observasi menyebutkan bahwa kreativitas figural pada anak Kelompok B sesuai data yang diperoleh adalah anak yang kriteria penilaian berkembang sangat baik 0%, kriteria berkembang sesuai harapan 13 anak atau 81,25%, kriteria mulai berkembang 2 anak atau 12,5%, kriteria belum berkembang 1 anak atau 6,25%.

Tabel 4. Peningkatan Kreativitas Figural Anak Siklus II

Siklus II	BSB	BSH	MB	BB
Pertemuan I	0%	56,25%	25%	18,75%
Pertemuan II	0%	81,25%	12,5%	6,25%

Peningkatan kreativitas figural pada anak Kelompok B TK Dharma Wanita II Kedu dapat dilihat melalui persentase yang diperoleh pada Siklus II sebagai berikut:



Gambar 3. Peningkatan Kreativitas Figural Anak Siklus II

Melalui perbaikan yang dilakukan, akhirnya kreativitas figural anak pada Siklus II sudah mampu mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan. Berdasarkan data-data yang diperoleh selama kegiatan perbaikan pembelajaran dari kondisi awal sampai dengan Siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan, pada Siklus II kemampuan yang dicapai sudah mencapai 81,25% yang dapat dikatakan baik dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80% anak mampu meningkatkan kreativitas figural, sehingga tindakan kegiatan menggambar dalam penelitian ini dihentikan.

Pembahasan

Pada kegiatan tindakan Siklus I diketahui beberapa kendala yang menyebabkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar belum banyak peningkatan. Penyebabnya adalah kurangnya motivasi kepada anak sebelum kegiatan dilaksanakan, akibatnya anak tidak tertarik dalam mengikuti kegiatan menggambar, terbukti masih ada anak yang awalnya terpaksa mengikuti kegiatan tersebut. Sesuai dengan pendapat Hurlock (1978 : 11) menyatakan bahwa kondisi yang dapat meningkatkan kreativitas anak salah satunya adalah dorongan atau motivasi. Anak-anak memerlukan motivasi untuk kreatif dan bebas sesuai dengan keinginan anak.

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran pada Siklus I, maka dapat dilihat hasil penelitian bahwa anak yang mendapat kriteria berkembang sangat baik 0%, kriteria berkembang sesuai harapan 43,75%, kriteria mulai berkembang 12,5%, kriteria belum berkembang 31,25%. Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui bahwa pada Siklus I pelaksanaan perbaikan pembelajaran meningkatkan kreativitas



figural anak melalui kegiatan menggambar belum optimal sehingga perlu dilanjutkan pada Siklus II karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80%.

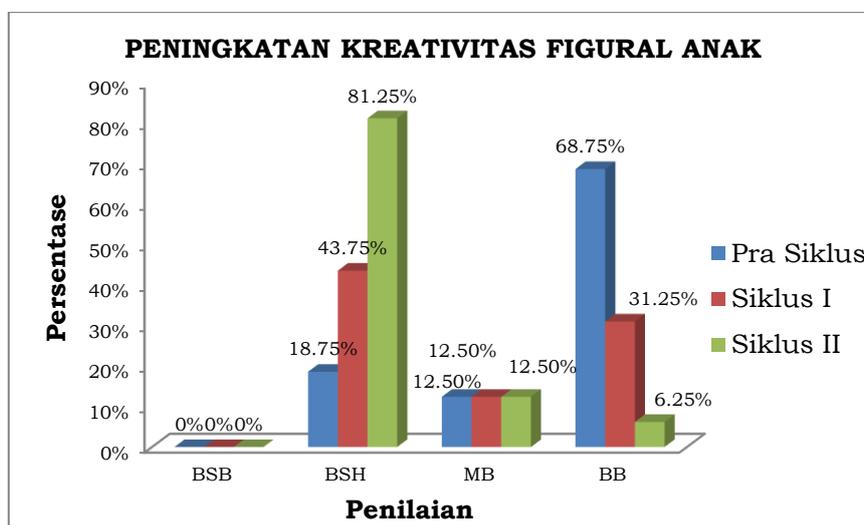
Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada Siklus II peneliti lebih mengoptimalkan lagi kegiatan yang akan dilaksanakan, peneliti memberikan motivasi kepada anak sebelum kegiatan menggambar dimulai. Pelaksanaan Siklus II menunjukkan peningkatan kreativitas figural anak. Peningkatan ini karena anak melakukan kegiatan menggambar dengan perasaan senang dan tidak takut salah. Anak tidak enggan lagi untuk menggambar, karena menggambar adalah kebutuhan bagi anak. Seperti teori yang diungkapkan oleh Hajar Pamadhi (2008 : 2.8), bahwa kegiatan menggambar merupakan kegiatan naluriah atau alami bagi anak. Kegiatan menggambar adalah suatu kegiatan seni lukis yang merupakan bahasa visual dan merupakan salah satu media komunikasi, artinya bahwa anak dapat berkomunikasi melalui gambar yang dibuatnya sendiri (Suwarna, 2005 : 10).

Melalui kegiatan menggambar diketahui bahwa anak yang awalnya tidak mau berbicara dengan guru menjadi berani dan mau berbicara dengan guru atau temannya. Kegiatan menggambar bagi anak adalah media ekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif, asyik, dan menyenangkan (Depdikbud, 2005 : 47).

Berdasarkan hasil evaluasi, penilaian yang diperoleh pada Siklus II adalah anak yang mendapatkan kriteria berkembang sangat baik 0%, kriteria berkembang sesuai harapan 81,25%, kriteria mulai berkembang 12,5%, kriteria belum berkembang 6,25%. Peningkatan hasil kreativitas figural anak dari kondisi pra siklus sampai Siklus II dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Peningkatan Kreativitas Figural Anak

Siklus	BSB	BSH	MB	BB
Pra Siklus	0%	18,75%	12,5%	68,75%
Siklus I	0%	43,75%	12,5%	31,25%
Siklus II	0%	81,25%	12,5%	6,25%



Gambar 4. Peningkatan Kreativitas Figural Anak

Dari hasil penelitian di atas dapat terlihat bahwa untuk meningkatkan kreativitas figural anak dapat dilakukan melalui kegiatan menggambar. Kegiatan menggambar pada Kelompok B TK Dharma Wanita II Kedu Temanggung dapat membantu anak untuk mengungkapkan kreativitas figural anak yang ditandai dengan anak mampu menghasilkan gambar yang berbeda dan mampu mengembangkan ide melalui penjelasan mengenai hasil gambarnya. Penelitian mengenai kegiatan menggambar menggunakan media pensil warna, krayon, dan cat



air terbukti dapat meningkatkan kreativitas figural pada anak Kelompok B TK Dharma Wanita II Kedu Temanggung Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggambar yang dilakukan melalui menggambar dengan media pensil warna, krayon, dan cat air dapat meningkatkan kreativitas figural anak Kelompok B TK Dharma Wanita II Kedu Temanggung Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. Kreativitas tersebut ditunjukkan dengan pencapaian kriteria penilaian baik sebelum tindakan sebesar 18,75%, meningkat menjadi 43,75% pada Siklus I, dan meningkat menjadi 81,25% pada Siklus II. Proses implementasi peningkatan kreativitas figural anak melalui beberapa tahapan, yaitu peneliti memberikan gambar dasar sebuah lingkaran kemudian anak mengamati gambar yang sudah ada, anak meniru gambar, dan pada akhirnya anak dapat menggambar sendiri sesuai dengan ide dan imajinasi anak. Penelitian ini telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan yang ditandai dengan anak mampu menghasilkan gambar yang berbeda dan mampu mengembangkan ide melalui penjelasan mengenai hasil gambarnya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta rumusan permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menggambar dapat meningkatkan kreativitas figural anak di Kelompok B TK Dharma Wanita II Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018.

Ada beberapa hal yang disampaikan peneliti sebagai saran, di antaranya adalah sebagai berikut: (1) sekolah diharapkan dapat menyediakan media yang diperlukan dalam upaya pendekatan peningkatan kreativitas figural anak melalui kegiatan menggambar yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas; (2) aktivitas menggambar dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas figural anak. Media yang bervariasi dapat meningkatkan kreativitas, karena menarik perhatian anak dan membuat anak senang; (3) diharapkan orang tua juga ikut berperan aktif dan bekerjasama dengan pihak sekolah untuk mengembangkan kemampuan anak dengan memfasilitasi kebutuhan anak yang dapat menunjang proses pembelajaran di rumah; serta (4) diharapkan pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar, kemampuan anak dalam berbagai aspek dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tingkat usia perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Acuan Menu Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (Menu Pembelajaran Generik)*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Menggambar Suatu Proses Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas Dirjen Dikti. (2005). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Elisabeth, H. B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Ghufron, M. & Risnawati. (2011). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herlinawati, E. (2011). *Menjadi Pribadi Kreatif Inovatif, dan Cendikia*. Bandung: Acarya Media Utama.
- Moeslichatoen, R. (2004). *Metode Pengajaran di Taman kanak-kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursito. (1999). *Kiat Menggali Kreativitas*. Yogyakarta: Mitra Widya.
- Pamadhi, H. (2008). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.



- Permendiknas. (2009). *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Permendiknas.
- Rachmawati, Y. & Kurniati, E. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Rianto, T. FIC, & Handoko, M. FIC. (2004). *Pendidikan pada Usia Dini*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sanjaya, W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Santi, D. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks.
- Satiadarma, M. P. & Waruwu. (2003). *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Sternberg, R. J. & Lubart, T. I. (1999). *Defying The Crowd: Cultivating Creativity in Culture of Conformity*. New York: The Free Press.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suratno. (2005). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Indonesia Legal Center Publising.